

**PELAKSANAAN UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR  
PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIKIH  
MELALUI METODE DEMONSTRASI BERBASIS ICT  
(Studi kasus di Kelas IX MTs Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah 10 Cianjur)**

Oleh

Mubarak, AD<sup>1</sup>, Syafe'i.R<sup>2</sup>, Fathurrohman,A<sup>3</sup>

UNINUS Bandung  
[dadunmubarak@gmail.com](mailto:dadunmubarak@gmail.com)

**ABSTRAK**

*Hasil belajar peserta didik merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan, karena peserta didik menjadi tolak ukur kesuksesan sebuah pembelajaran, hal ini disebabkan karena beberapa hal, diantaranya yaitu guru kurang terampil dalam merancang metode dan model pembelajaran. Tujuan penelitian yang akan dicapai adalah untuk mengetahui pelaksanaan dan evaluasi penggunaan dalam penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih di MTs Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah 10 Cianjur. Bentuk penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada peserta didik kelas Kelas IX (Semnilan) MTs Manba'ul Ulum Ashiddiqiyah 10 Cianjur. Model siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan evaluasi. Subjek pada penelitian ini yaitu semua siswa kelas IX B sebanyak 20 peserta didik. Dalam penelitian ini terdapat 3 siklus yaitu: pra siklus, siklus I dan siklus II. Pengumpulan data melalui metode tes untuk mengukur ketercapaian KKM dalam mata pelajaran PAI pada materi Fikih. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Pelaksanaan penggunaan metode demonstrasi berbasis ICT dengan tahapan: pelaksanaan, pembagian kelompok, pada pra siklus menggunakan metode ceramah, siklus I menggunakan metode demonstrasi, siklus II menggunakan metode demonstrasi berbasis ICT.*

**Kata kunci :** *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Metode Demonstrasi Berbasis ICT*

**ABSTRACT**

*The research objectives to be achieved are as follows:.) To determine the implementation (process) of use in the use of demonstration methods to improve student learning outcomes in fikih subjects at MTs Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah 10 Cianjur. The form of this research used the Class Action Research (PTK) method for Class IX (Ninth) students at MTs Manba'ul Ulum Ashiddiqiyah 10 Cianjur. The cycle model consists of: planning, implementation, observation, reflection and evaluation. The subjects in this study*

<sup>1</sup> Mahasiswa Pascasarjana PAI UNINUS Bandung

<sup>2</sup> Dosen Pascasarjana PAI UNINUS Bandung

<sup>3</sup> Dosen Pascasarjana PAI UNINUS Bandung

*were all students of class IX B as many as 20 students. In this research, there are 3 cycles, namely: pre cycle, cycle I and cycle II. Data collection through the test method to measure the achievement of the minimum completeness criteria in Islamic Studies subjects in the Fikih material. Based on the research results, it can be concluded that: Implementation of using the ICT-based demonstration method with the stages: implementation, group division, in the pre-cycle using the lecture method, the first cycle using the demonstration method, the second cycle using the ICT-based demonstration method.*

**Keywords** : *Efforts to Improve Student Learning Outcomes Through ICT-Based Demonstration Method*

## A. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan, karena bisa dikatakan bahwa hasil belajar merupakan indikasi kesuksesan dalam pendidikan. Banyak sekali faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik di sekolah terutama pada tingkat Sekolah Dasar dan Menengah, karena mereka masih sangat dipengaruhi oleh peran guru atau pendidik. Adapun salah satu faktor yang sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik adalah metode pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Hal ini sangat penting karena apabila salah memilih metode pembelajaran dan tidak cocok dengan materi yang akan disampaikan, maka akan mengakibatkan pembelajaran tidak efektif. Keadaan seperti ini jika dibiarkan berlarut-larut tanpa adanya penanganan baik disengaja atau tidak disadari – karena minimnya pengetahuan guru tentang metode pembelajaran- maka akan menyebabkan pendidikan tidak bermutu sehingga sekolah tidak mampu menciptakan *out put* yang berkualitas.

Setidaknya ada tiga syarat esensial yang harus dipenuhi dalam sebuah pendidikan supaya pendidikan di Indonesia mampu berkontribusi dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM), yaitu: (1) Sarana dan Prasarana (2) Buku yang berkualitas (3) Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang profesional.<sup>4</sup>

Dari ke tiga kriteria tersebut tampaknya yang disebutkan terakhir merupakan faktor yang sangat menentukan kualitas pendidikan. Makna Pendidik profesional bukan hanya dilihat dari segi kemampuan guru dalam menguasai materi pembelajaran, karena memang tidak ada guru yang bodoh tetapi dilihat bagaimana kemampuan guru dalam meracik, mendesain dan merancang sebuah

metode pembelajaran sehingga peserta didik menjadi senang dan mampu menyerap materi yang disampaikan dengan baik.

Menurut Kepala Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Kebudayaan (BPSDMPK) dan Peningkatan Mutu Pendidikan (PMP), Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), Syahwal Gultom, hingga saat ini dari 2,92 juta guru, baru sekitar 51 persen yang berpendidikan S-1 atau lebih, sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. Begitu pun dari persyaratan sertifikasi hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5 persen guru yang memenuhi syarat. Sedangkan 861.67 guru lainnya belum memenuhi syarat sertifikasi, yakni sertifikat yang menunjukkan guru tersebut profesional. Realitas semacam ini, pada akhirnya akan mempengaruhi kualitas anak didik yang dihasilkan. Belum lagi masalah, dimana seorang guru (khususnya SD), sering mengajar lebih dari satu mata pelajaran (guru kelas) yang tidak jarang, bukan merupakan inti dari pengetahuan yang dimilikinya, hal seperti ini tentu saja dapat mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi tidak maksimal.<sup>5</sup>

”Dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) ada 192 dari 1,6 juta guru yang memperoleh nilai di atas 90. Sementara nilai rata-rata UKG hanya 56. Kalau di Pendidikan Tinggi (Dikti) nilai ini sangat rendah. Bukan nilai D lagi bisa saja nilainya F,” kata Indra Charisniadji usai mengikuti seminar nasional pendidikan di Gedung DPR RI bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud).<sup>6</sup>

Yang menjadi permasalahan pada kenyataannya masih banyak guru yang kurang menguasai kemampuan mendesain dan merancang model pembelajaran dengan baik, atau kurang lebih bisa

5

[https://www.kompasiana.com/gusrilkhaliq/guru-permasalahannya\\_56a073f7ae7a6139\\_077d45b0](https://www.kompasiana.com/gusrilkhaliq/guru-permasalahannya_56a073f7ae7a6139_077d45b0) (diunduh pada 03 Juli 2019)

<sup>6</sup><https://www.jawapos.com/read/2016/04/27/25739/kualitas-guru-indonesia-masih-terendah>

<sup>4</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-15, 2017) hal. 3

dikatakan kebanyakan guru di Indonesia kurang menguasai kompetensi pedagogik, sebuah kemampuan yang wajib dimiliki oleh guru. Karena itu guru harus pandai dalam memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan, sebab tugas guru tidak sederhana, bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik (transformasi ilmu) tetapi juga guru bertugas sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasihat, *innovator*, model dan teladan, pribadi, peneliti, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Materi fikih lebih banyak yang bersifat praktis ketimbang teoritis, hanya sebagian kecil saja materi yang membahas teori. Karena sesungguhnya fikih adalah tata cara beribadah atau *kaifiyat ubudiyah*, walaupun tentu saja sebelum dipraktikkan harus terlebih dahulu diterangkan secara teori. Karena itu dalam pembelajaran fikih, metode yang lebih cocok diterapkan adalah metode demonstrasi, karena peserta didik bisa langsung melihat dan mendengarkan kegiatan suatu ibadah secara langsung, bukan mereka-reka atau hanya sebatas menggambarkan dalam benak mereka.

Kemajuan teknologi yang begitu pesat harus dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan pola pendidikan, terutama dalam memilih metode pembelajaran harus berbasis teknologi. Pendidikan teknologi memandang dunia sebagai suatu materi yang terkait oleh hukum-hukum sebab akibat.<sup>8</sup> Apalagi sekarang jamannya dunia internet, maka penggunaannya mesti disambut dengan baik sebagai sarana dan fasilitas dalam pembelajaran agar peserta didik bukan hanya senang tetapi juga mengenal teknologi.

Dari permasalahan yang dipaparkan di atas, maka perlu kiranya diadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fikih Melalui Metode Demonstrasi Berbasis ICT”. Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Bagaimana pelaksanaan upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih melalui metode demonstrasi berbasis ICT di MTs Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah 10 Cianjur?
- b) Bagaimana evaluasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fikih melalui metode demonstrasi berbasis ICT di MTs Manba’ul Ulum Asshiddiqiyah 10 Cianjur?

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Istilah Penelitian Tindakan Kelas atau PTK sudah dikenal sejak tahun 1946 dan merupakan bagian dari penelitian tindakan, yaitu penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan.<sup>9</sup>

Sedangkan Penelitian Tindakan Kelas merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukan,

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: Cetakan ke-15 2017) hal. 37

<sup>8</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003) Hal. 24

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal.129

serta memperbaiki kondisi praktik pembelajaran yang dilakukan.<sup>10</sup>

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi teknis tes dan non tes, yaitu:

#### 1. Tes

Tes adalah salah satu cara dalam pengukuran, baik yang bersifat kongkrit seperti tes mengukur hasil belajar ataupun tes yang bersifat abstrak seperti tes dalam bidang psikologi, walaupun sebenarnya dalam hal psikologi tidak mengukur secara murni namun mendeskripsikan hasil pengukuran tersaebut.

Tes yang dimaksudkan di sini yaitu untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus kemudian dibandingkan sehingga diharapkan peneliti mendapatkan informasi valid mengenai alur perkembangan hasil belajar peserta didik apakah mengalami kenaikan, stagnan ataupun malah mengalami penurunan. Tes hasil belajar yaitu mengukur hasil-hasil belajar yang dicapai siswa yang dicapai selama kurun waktu tertentu.<sup>11</sup>

#### 2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati lalu mencatat objek atau peristiwa dengan mengumpulkan data-data yang representatif untuk tujuan penelitian.<sup>12</sup> Observasi terbagi menjadi dua, yaitu observasi langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan terhadap objek dengan menggunakan alat indera secara langsung tanpa ada bantuan pelantara, seperti melihat dan

menyaksikan terjadinya sebuah bencana atau kecelakaan.

Sedangkan observasi tidak langsung yaitu mengobservasi sebuah objek melalui alat atau pelantara seperti foto, video, gambar dan lain sebagainya. Untuk menjawab pertanyaan pada penelitian ini perlu diadakan observasi atau pengamatan terhadap perilaku peserta didik pada pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi

#### Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis hasil pengamatan dengan maksud ingin mengetahui aktifitas siswa dan aktifitas guru selama proses pembelajaran Fikih berlangsung, materi fikih ini dibatasi pada bab *Tajhizul mayyit* (pemulasaraan jenazah). Selanjutnya dilakukan analisis kemampuan setiap siswa melalui tes yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Analisis tes kemampuan siswa ini terdiri dari tes pada setiap akhir siklus. Hasil tes dianalisis dengan menggunakan kriteria tuntas, yaitu seorang peserta didik dinyatakan telah tuntas belajar apabila penguasaan konsepnya mencapai 70% dan sebuah kelas dinyatakan telah tuntas belajar apabila 85 % dari jumlah peserta didik dalam kelas tersebut telah mencapai penguasaan konsep.

### C. KAJIAN TEORI

#### 1. Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang efektif untuk memberikan gambaran kepada peserta didik tentang proses suatu kejadian atau perkara. Karena itu tidak semua materi ajar bisa disampaikan dengan menggunakan metode ini. Contohnya mata pelajaran yang sifatnya abstrak tentu sangat sulit menggunakan metode demonstrasi. Misalnya ilmu filsafat, balaghoh dan lain sebagainya.

<sup>10</sup> Hasbiyallah dan A. Mutohar, *Modul Fiqih Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Ciputat: 2015), hal. 68

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 223

<sup>12</sup> Asep Ahmad Fathurrohman dan Aan Daryana, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Kencana Utama, 2014) Hal. 73

Yang dimaksud dengan Metode Demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa.<sup>13</sup> Definisi lain menyebutkan bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.<sup>14</sup>

## **2. Langkah-langkah Metode Demonstrasi**

Sebelum seorang pendidik memutuskan untuk menggunakan metode demonstrasi dalam sebuah pembelajaran, maka yang harus diperhatikan adalah bagaimana menyusun langkah-langkah dalam mengimplementasikan metode tersebut agar tujuan pembelajaran dan hasil belajar peserta didik bisa tercapai dengan baik. Ada beberapa langkah dalam merancang metode demonstrasi, yaitu sebagai berikut:

### **a. Perencanaan**

Sebelum melaksanakan metode ini pendidik harus menyiapkan perencanaan, dengan melakukan hal-hal berikut:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan sebaik mungkin, sehingga pembelajaran menjadi fokus.
- 2) Menentukan hasil belajar peserta didik yang ingin dicapai.
- 3) Menyiapkan alat dan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam mendukung penggunaan metode demonstrasi selama

pembelajaran. Mislanya, dalam pelajaran fikih materi yang akan disampaikan adalah memandikan jenazah, maka media yang dibutuhkan adalah alat peraga atau miniatur jenazah baik berupa boneka manusia, maupun hanya sekedar batang pohon pisang, kemudian kain kafan, gunting dan lain sebagainya.

- 4) Menyiapkan estimasi durasi waktu yang

Hal ini diperlukan agar waktu yang diperlukan sesuai dengan waktu yang tersedia, jangan sampai melebihi atau keluar dari batas yang ditentukan sehingga demonstrasi tidak terpotong oleh suara bel pergantian jam belajar.

- 5) Peserta didik disarankan untuk menyiapkan catatan selama demonstrasi berlangsung.

### **b. Pelaksanaan**

Yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan dan mengarahkan psikis peserta didik agar siap dan sedia untuk melihat, mendengarkan, menyimak dan memperhatikan demonstrasi sebuah materi dari pembelajaran.
- 2) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai

<sup>13</sup> <https://idtesis.com/metode-pembelajaran-demonstrasi/>(diunduh pada 26 Agustus 2019)

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017) hal. 197

- 3) Guru menyajikan gambaran umum sekilas materi yang akan disampaikan.<sup>15</sup>
- 4) Mendemonstrasikan proses terjadinya suatu perkara dengan sebaik-baiknya seolah nyata dan realita seperti aslinya.
- 5) Hindari penggunaan verbal yang berlebihan, agar bisa memancing peserta didik untuk bertanya.
- 6) Pada sesi terakhir peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya.

c. Evaluasi

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas penggunaan metode demonstrasi. Evaluasi bisa dilakukan dengan cara:

1) Tes tertulis

Misalnya peserta didik diminta untuk menulis kembali proses atau langkah-langkah memandikan jenazah secara tulisan.

2) Tes lisan

Misalnya, peserta didik diminta untuk menceritakan kembali langkah-langkah mengkafani jenazah sesuai dengan apa yang mereka lihat, dengar dan perhatikan dari demonstrasi yang telah lalu. Dalam rangka efisiensi waktu, guru tidak mesti harus bertanya kepada seluruh peserta didik, tapi bisa dipilih secara *random* dengan jumlah terbatas yang sekiranya mewakili. Misalnya yang dites hanya terdiri dari dua orang yaitu laki-laki dan perempuan saja. Atau bisa juga mewakili dari jumlah barisan dimana mereka duduk. Dan lain sebagainya.

3) Tugas

---

<sup>15</sup> Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2014) hal. 62

Peserta didik diberikan tugas untuk mempraktekkan proses suatu perkara sesuai dengan demonstrasi yang mereka saksikan.

### 3. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar merupakan hasil yang dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>16</sup> Definisi lain menyebutkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>17</sup> Jadi hasil belajar adalah bentuk perubahan baik sikap, persepsi ataupun keterampilan setelah dilakukannya proses belajar mengajar yang disebut dengan pengalaman belajar. Karena memang belajar berarti berubah. Setiap ada hasil tentu ada proses, dan setiap ada proses tentu ada yang diproses. Proses inilah yang disebut kegiatan belajar, adapun yang diproses adalah peserta didik. Maka proses inilah yang akan menentukan keberhasilan belajar tersebut. Namun ada konotasi lain yang mengarah kepada perubahan tersebut, misalnya: prestasi belajar.

### 4. Ranah Hasil Belajar

Setelah peserta didik melewati proses pembelajaran maka akan muncul hasil belajar, ada beberapa macam atau jenis hasil belajar yang dijelaskan oleh para ahli, namun disini akan dijelaskan jenis hasil belajar menurut Benyamin Bloom, maka hasil belajar peserta didik tersebut dapat dilihat pada tiga ranah, yaitu: Kognitif, Afektif dan Psikomorik.

### 5. Teknologi Pengajaran

Definisi teknologi pengajaran yang paling sering dipergunakan adalah sebagai media yang lahir sebagai akibat hasil revolusi komunikasi yang dapat

---

<sup>16</sup>

<http://ardanayudhistira.blogspot.co.id/2012/02/hasil-belajar.html> (diunduh pada 11 September 2019)

<sup>17</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 22

dipakai untuk kegiatan pengajaran disamping guru, buku teks dan papan tulis.<sup>18</sup>

Ada beberapa sajian dalam memanfaatkan internet dalam pembelajaran yaitu:

- 1) Tutorial
- 2) Praktik dan Latihan
- 3) Simulasi
- 4) News Group
- 5) World Wide Web (www).

#### **D. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

##### **1. Pelaksanaan**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di salah satu rombel pada kelas akhir di MTs Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah 10 Cianjur yaitu kelas IX B dengan jumlah peserta didik 20 peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 3 siklus yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: Pelaksanaan (proses) pembelajaran pada tiga siklus, yaitu: Pra siklus, Siklus I dan Siklus II

##### **a. Pra Siklus**

Pada kegiatan pra siklus peneliti mengadakan pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang biasa dilakukan yaitu menggunakan metode ceramah atau pemberian materi, tanya jawab, kemudian diberi soal latihan. Guru melakukan pembelajaran pada Pra Siklus sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan pada langkah-langkah perencanaan.

Adapun tahapan rinci pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
  - a) Orientasi

---

<sup>18</sup> Nana Sudjana dan Ahmad rivai, *Teknologi Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003) hal. 43

- a. Melakukan p
  - b. pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
  - c. Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
  - d. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
- b. Apersepsi
- (1) Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya yaitu: Membina Rasa Sosial Yang Benar Jual Beli, Qiradh, Dan Riba
  - (2) Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.
  - (3) Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.
- b) Motivasi
- (1) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari.
  - (2) Apabila materi tema/ projek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh dan dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang: Memandikan Jenazah dan Mengafani Jenazah
  - (3) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung
  - (4) Mengajukan pertanyaan.
- c) Pemberian Acuan
- 2) Kegiatan Inti
  - a) Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)
  - b) Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)
  - c) Data collection (pengumpulan data)

- d) Data processing (pengolahan Data)
- e) Verification (pembuktian)
- f) Generalization (menarik kesimpulan)

3) Kegiatan Penutup

- (1) Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai langsung diperiksa. Peserta didik yang selesai mengerjakan projek dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian projek.
- (2) Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik

b. Siklus I

Berbeda pada siklus sebelumnya, pada kegiatan siklus I peneliti mengadakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah Model Pembelajaran Demonstrasi. Pada siklus sebelumnya menggunakan metode konvensional yaitu metode ceeramah. Adapun langkah-langkah rinci dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

a) Orientasi

- (1) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran
- (2) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
- (3) Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

b) Apersepsi

- (1) Mengaitkan materi atau tema atau kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya, Membina Rasa Sosial Yang Benar Jual Beli, Qiradh, Dan Riba.
- (2) Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.

(3) Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

c) Motivasi

Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari

(4) Pemberian Acuan

2) Kegiatan Inti

a) Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)

b) Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)

c) Data collection (pengumpulan data)

d) Data processing (pengolahan Data)

e) Verification (pembuktian)

f) Generalization (menarik kesimpulan)

3) Kegiatan Penutup

c. Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan siklus II ini, peneliti mengadakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah model pembelajaran Demonstrasi berbasis Information Commucation and Technology (ICT) yaitu penggunaan metode demonstrasi dengan model peserta didik menggunakan media TIK sebagai alat untuk membantu mereka mengeksplorasi topik pembelajaran.

Adapun langkah-langkah rinci dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yaitu sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

a) Orientasi

(1) Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran

(2) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin

(3) Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.

b) Apersepsi

(1) Mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/tema/kegiatan sebelumnya: Membina Rasa Sosial Yang Benar Jual Beli, Qiradh, Dan Riba

(2) Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.

(3) Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.

c) Motivasi

(1) Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi yang akan dipelajari.

(2) Apabila materi tema ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh dan dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang:

(a) Mengafani Jenazah

(b) Memandikan Jenazah

(c) Menguburkan jenazah

(3) Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung

d) Pemberian Acuan

(1) Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu.

(2) Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung

(3) Pembagian kelompok belajar

(4) Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik: memandikan jenazah dan mengafani jenazah. dengan cara :

(1) Melihat (tanpa atau dengan alat)

Guru menayangkan gambar/foto dan video tentang sesuatu yang berhubungan dengan topik.

(2) Mengamati

Peserta didik diminta mengamati tayangan berupa: Ayat-ayat Alquran, Hadits, gambar, photo dan video yang berhubungan dengan topik.

(3) Membaca

Peserta didik diminta membaca sejenak tentang materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet yang berhubungan dengan pengurusan jenazah.

(4) Mendengar

Peserta didik diminta mendengarkan pemberian materi oleh guru dan yang berkaitan dengan pengurusan jenazah.

(5) Menyimak,

Peserta didik diminta menyimak penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar tentang materi pelajaran: pengurusan jenazah

b) *Problem statemen* (pertanyaan/identifikasi masalah)

Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya mengajukan pertanyaan tentang: Memandikan Jenazah, Mengafani Jenazah yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

c) Data collection (pengumpulan data)

Peserta didik mengumpulkan informasi tentang materi pembelajaran yaitu mengurus jenazah melalui kegiatan sebagai berikut:

a. Mengamati video tentang cara mengurus jenazah melalui media komunikasi yang berbasis internet baik dari youtube, facebook dan lain sebagainya.

b. Mengumpulkan informasi Peserta didik diminta mengumpulkan data yang diperoleh dari berbagai sumber tentang Mengafani Jenazah memandikan Jenazah dan menguburkan jenazah.

c. Membaca sumber lain selain buku teks, Peserta didik diminta mengeksplor pengetahuannya dengan membaca buku referensi tentang pengurusan jenazah.

d. Guru mendemonstrasikan tahapan-tahapan mengurus jenazah di hadapan peserta didik. Adapun tahapannya adalah sebagai berikut:

(a) Memandikan jenazah

(b) Mengkafani jenazah

(c) Menguburkan jenazah

d) Data processing (pengolahan Data)

(1) Pembagian Kelompok

Peserta didik dibagi menjadi lima kelompok, karena jumlah peserta didik 20 orang, maka setiap kelompok berisi empat orang peserta didik. Kemudian setiap kelompok berdiskusi mengenai data hasil pengamatan dari demonstrasi yang telah dipraktikkan oleh guru.

(2) Praktik demonstrasi

Peserta didik mendemonstrasikan kembali cara mengurus jenazah dalam setiap kelompok dihadapan teman-temannya dan peserta didik yang lain memperhatikan dan menilai hasil demonstrasi.

e) Verification (pembuktian)

Peserta didik dalam kelompoknya mendiskusikan hasil pengamatan dari kegiatan demonstrasi pengurusan jenazah dari kelompok lain. Setelah berdiskusi kemudian menyampaikan hasil penilaiannya dengan mengemukakan apakah demonstrasi sudah sesuai dengan ketentuan fikih

atau belum sesuai. Hal ini dimaksudkan agar Menambah keluasan dan kedalaman materi sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat praktis dan teknis.

f) Generalization (menarik kesimpulan)

(1) *Review*

Guru membahas dan meriview kegiatan demonstrasi yang dilakukan oleh peserta didik pada setiap kelompok dengan mengemukakan apakah praktek pengurusan jenazah yang mereka lakukan sudah sesuai dengan aturan fikih atau belum, mengemukakan kelebihan dan kekurangan setiap kelompok dalam mendemonstrasikan pengurusan jenazah dan memberi nilai pada setiap kelompok.

(2) *Evaluasi*

Guru mengevaluasi hasil pembelajaran dengan memberikan beberapa soal untuk dijawab sebagai pengukur sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.

g) Kegiatan Penutup

1) Peserta didik :

(a) Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. Peserta didik di minta merenungkan kembali tentang materi yang telah dipelajari dengan cara membuat peta konsep, rangkuman atau kesimpulan dipandu oleh guru.

(b) Mengagendakan pekerjaan rumah.

2) Guru :

Memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik.

## **2. Pembahasan Pelaksanaan**

a) Pra Siklus

Pada kegiatan pra siklus ketika pembelajaran berlangsung peserta didik tidak konsentrasi, bosan atau jenuh bahkan ada yang mengantuk dan tertidur, peserta didik kurang aktif, tidak bersemangat, peserta didik tidak tertarik untuk belajar, segan bertanya, menjawab pertanyaan

ataupun menyampaikan pendapatnya dan masih banyak peserta didik yang nilainya dibawah KKM. Dari 20 peserta didik, rata-rata nilai yang diperoleh pada pra siklus adalah 64 dan hanya 7 orang atau 35% peserta didik yang mencapai nilai KKM. Hal ini disebabkan karena guru hanya menggunakan metode ceramah saja, tidak disertai penggunaan model dan media pembelajaran sehingga peserta didik kurang antusias dalam proses pembelajaran.

b) Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan, diskusi dan refleksi bersama guru observer, perbaikan pembelajaran pada siklus I yaitu dengan menggunakan metode Pembelajaran Demonstrasi. Setelah menggunakan metode ini hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan. Dari 20 peserta didik rata-rata nilai yang diperoleh adalah 74,5. Hasil pencapaian KKM diperoleh data sebanyak 7 peserta didik (35%) tidak tuntas dan 13 peserta didik (65%) yang sudah tuntas.

Refleksi dilakukan dengan menganalisis hasil tes dan observasi, serta menentukan perkembangan kemajuan dan kelemahan yang terjadi, sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Adapun kelemahan yang terjadi pada siklus I adalah:

1. Sebagian peserta didik belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan metode Pembelajaran Demonstrasi. Jadi kadang-kadang dalam kelompok belajar mereka masih bekerja sendiri-sendiri padahal kerjasama yang diutamakan dalam pembelajaran ini.
2. Keaktifan peserta didik masih belum menyeluruh dan masih ada peserta didik yang malu untuk mengemukakan pendapatnya.

Kelemahan di atas akan digunakan peneliti untuk memperbaiki proses tindakan pada siklus kedua. Berdasarkan refleksi tersebut maka dilakukan beberapa tindakan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Memberikan motivasi kepada kelompok agar lebih aktif lagi, meningkatkan kerjasama kelompok dalam pembelajaran dan berani mengemukakan pendapat.
2. Lebih intensif dalam membimbing kelompok sehingga peserta didik akan lebih memahami materi yang diajarkan.

c) Siklus II

Perbaikan pembelajaran pada siklus 2 ini masih menggunakan metode Pembelajaran Demonstrasi. Pada siklus 2 dari 20 peserta didik, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 89. Hasil pencapaian KKM diperoleh data sebanyak 19 peserta didik atau 95% sudah tuntas dan hanya 1 peserta didik atau 5% yang belum tuntas. Berdasarkan data hasil belajar peserta didik dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 hasil belajar peserta didik secara terus menerus mengalami peningkatan walaupun belum 100%.

Hasil pengamatan dan refleksi selama proses pembelajaran pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran sudah mulai mengarah pada Pembelajaran Demonstrasi. peserta didik sudah mampu membangun kerjasama dalam kelompok untuk memahami tugas yang diberikan oleh guru.
2. Peserta didik sudah mulai berani bertanya pada guru apabila ada kesulitan dalam belajar, peserta didik mulai aktif menjawab pertanyaan dari guru walaupun masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa menjawab, dan peserta didik mulai berani maju kedepan untuk mempresentasikan hasil belajar kelompok
3. Hasil belajar mengalami peningkatan pada setiap siklus. Dari 7 peserta didik yang tuntas

menjadi 19 peserta didik tuntas yang nilainya  $\geq$  70

**3. Evaluasi**

Pada sub bab ini akan dijelaskan kegiatan evaluasi yang mencakup tiga siklus pembelajaran, yaitu: Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II. Adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Pra Siklus

Kegiatan evaluasi menggunakan tes, pada sesi Pra Siklus digunakan pretes. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, maka didapat hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Belajar Pra Siklus

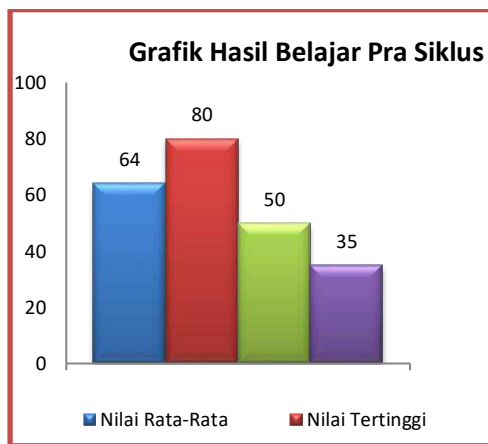
No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai Pra Sik
1	Abdullah Havizi	70	60
2	Ade Nur Suhendar	70	60
3	Ahmad Ali	70	80
4	Ahmad Fauzi Hikmat	70	60
5	Alwi Muhamad Zulfa	70	60
6	Bilad Fahrurozi Al Fajr	70	70
7	Dimas Agung Tri S	70	60
8	Herul Mustofa	70	50
9	Husen Nugraha	70	60
10	Jaya Arjuna	70	50
11	Kemas Abdul Halim	70	60
12	M. Encep Maulana I	70	80
13	M. Iqbal Ariknya Rizki	70	60
14	M. Wahyudin Anshory	70	60
15	Moch Adam	70	70
16	Muhamad Rifaldi	70	60
17	M. Alefaisa Rafsyah	70	80
18	Muhammad Ariya N	70	70
19	Muhammad Raisya A	70	70
20	Abdul Mukti Nur S	70	60
Jumlah			1280
Nilai Rata-rata			64
Nilai Tertinggi			80

Nilai Terendah	50	9	Husen Nugraha	70	80
% peserta didik yang tuntas	35	10	Jaya Arjuna	70	50
% peserta didik yang belum tuntas	65	11	Kemas Abdul Halim	70	60
		12	M. Encep Maulana I	70	90
		13	M. Iqbal Ariksya Rizki	70	60
		14	M. Wahyudin Anshory	70	80
		15	Moch Adam	70	90
		16	Muhamad Rifaldi	70	60
		17	Muhammad Alefaisa R	70	90
		18	Muhammad Ariya N	70	80
		19	Muhammad Raisya A	70	80
		20	Abdul Mukti Nur S	70	80
Jumlah				1490	
Nilai Rata-rata				74.5	
Nilai Tertinggi				90	
Nilai Terendah				50	
% peserta didik yang tuntas				65	
% peserta didik yang belum tuntas				35	

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal tersebut terlihat bahwasannya hanya 7 orang atau 35% peserta didik yang mencapai nilai KKM. Masalah ini akan diperbaiki pada siklus I.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:

Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Pra Siklus



b. Siklus I

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada Siklus I, maka didapatkan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

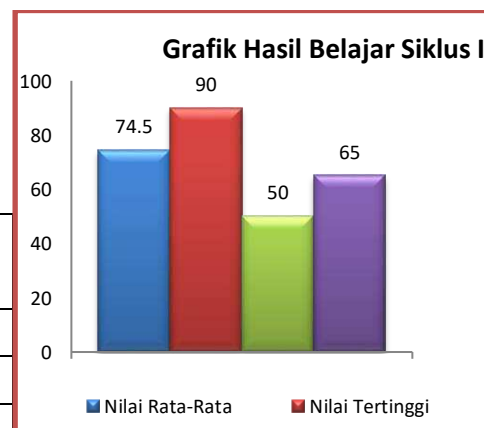
Tabel 4.14 Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM			
1	Abdullah Havizi	70			
2	Ade Nur Suhendar	70			
3	Ahmad Ali	70			
4	Ahmad Fauzi Hikmat	70	70	✓	
5	Alwi Muhamad Zulfa	70	60		✗
6	Bilad Fahrurozi Al Fajr	70	60		✗
7	Dimas Agung Tri S	70	60		✗
8	Herul Mustofa	70	60		✓

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik sudah mengalami peningkatan. Dari 20 peserta didik 13 peserta didik atau 65% sudah mencapai nilai KKM.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:

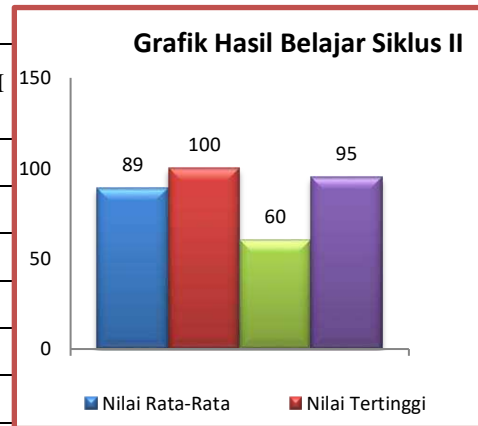
Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siklus I



Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada Siklus I, maka didapatkan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Tabel 4.15 Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Peserta Didik	KKM
1	Abdullah Havizi	70
2	Ade Nur Suhendar	70
3	Ahmad Ali	70
4	Ahmad Fauzi Hikmat	70
5	Alwi Muhamad Zulfa	70
6	Bilad Fahrurozi Al Fajr	70
7	Dimas Agung Tri S	70
8	Herul Mustofa	70
9	Husen Nugraha	70
10	Jaya Arjuna	70
11	Kemas Abdul Halim	70
12	M. Encep Maulana I	70
13	M. Iqbal Ariksya Rizki	70
14	M. Wahyudin Anshory	70
15	Moch Adam	70
16	Muhamad Rifaldi	70
17	Muhammad Alefaisa R	70
18	Muhammad Ariya N	70
19	Muhammad Raisya A	70
20	Abdul Mukti Nur S	70
Jumlah		1780
Nilai Rata-rata		89
Nilai Tertinggi		100
Nilai Terendah		60
% peserta didik yang tuntas		95
% peserta didik yang belum tuntas		5



80	✓	
80	✓	
90	✓	
60		✓
80	✓	
100	✓	
80	✓	
90	✓	
100	✓	
80	✓	
100	✓	
100	✓	
100	✓	
90	✓	
1780		
89		
100		
60		
95		
5		

Selanjutnya, sebelum menuju kepada sub bab berikutnya disini akan digambarkan alur siklus dari pra siklus sampai dengan siklus 2 :

Berdasarkan hasil penelitian pada kegiatan pra siklus, siklus I dan siklus II terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan secara terus menerus. Baik dari nilai rata-rata, nilai tertinggi, nilai terendah serta persentase ketuntasan peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai Pra Siklus
1	Abdullah Havizi	70	60
2	Ade Nur Suhendar	70	60
3	Ahmad Ali	70	80
4	Ahmad Fauzi Hikmat	70	60
5	Alwi Muhamad Zulfa	70	60
6	Bilad Fahrurozi Al Fajr	70	70
7	Dimas Agung Tri S	70	60
8	Herul Mustofa	70	50
9	Husen Nugraha	70	60
10	Jaya Arjuna	70	50
11	Kemas Abdul Halim	70	60

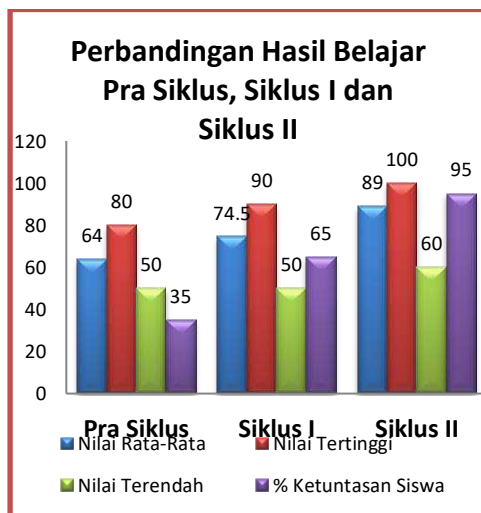
Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik secara terus menerus mengalami peningkatan walaupun belum 100%. Masih ada 1 peserta didik yang nilainya belum mencapai KKM sedangkan 95% peserta didik sudah mencapai KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:

Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Siklus II

12	M. Encep Maulana I	70	80	90	90	100	100	100	100
13	M. Iqbal Ariksya Rizki	70	60	60	60	60	60	60	60
14	M. Wahyudin Anshory	70	60	60	60	60	60	60	60
15	Moch Adam	70	70	70	70	70	70	70	70
16	Muhamad Rifaldi	70	60	60	60	60	60	60	60
17	Muhammad Alefaisa R	70	80	80	80	80	80	80	80
18	Muhammad Ariya N	70	70	70	70	70	70	70	70
19	Muhammad Raisya A	70	70	70	70	70	70	70	70
20	Abdul Mukti Nur S	70	60	60	60	60	60	60	60
Jumlah			1280	1490	1780	1780	1780	1780	1780
Nilai Rata-rata			64	74,5	89	89	89	89	89
Nilai Tertinggi			80	90	90	90	90	90	100
Nilai Terendah			50	50	50	50	50	50	60
% peserta didik yang tuntas			35	65	95	95	95	95	95
% peserta didik yang belum tuntas			65	35	5	5	5	5	5

Adapun perbandingan ketiga siklus di atas dapat dilihat pada gambar grafik di bawah ini:

Gambar 4. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Dari gambar grafik di atas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan secara terus menerus. Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan yaitu 64 pada pra siklus, 74,5 pada siklus 1 dan 89 pada siklus 2. Nilai tertinggi juga mengalami kenaikan mulai dari 80

pendapatnya, suasana kelas menjadi lebih hidup, bersemangat dan kondusif. Hal ini berdampak baik pada hasil belajar peserta didik.

Walaupun peningkatan hasil belajar peserta didik belum mencapai 100% namun penelitian tindakan kelas ini dirasa berhasil karena dari 20 peserta didik hanya satu peserta didik saja yang belum tuntas, sehingga perbaikan pembelajaran cukup sampai siklus II.

## E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama tiga siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Pelaksanaan menggunakan metode demonstrasi berbasis ICT dengan tahapan: pelaksanaan, pembagian kelompok, penggunaan metode pembelajaran pada pra siklus menggunakan metode ceramah, siklus I menggunakan metode demosntrasi, siklus II menggunakan metode demosntrasi berbasis ICT.

- b. Evaluasi menggunakan metode tes pada pra siklus, siklus I dan siklus II guna mengukur hasil belajar peserta didik.

#### **Rekomendasi**

##### 1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Kepala Sekolah sebaiknya berupaya meningkatkan kompetensi Guru di MTS Manba'ul Ulum Asshiddiqiyah 10 Cianjur terutama kompetensi pedagogik agar kualitas pembelajaran menjadi semakin baik, misalnya dengan melaksanakan Workshop, MGMP, bimbingan dari Pengawas Sekolah/Madrasah dan lain sebagainya.
  - b. Kepala Sekolah hendaknya lebih menggiatkan tugas pokok Kepala Sekolah dalam bidang supervisi guru untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan guru dalam proses belajar mengajar.
  - c. Kepala Sekolah hendaknya memberikan dukungan terhadap peningkatan kualitas guru dalam proses belajar mengajar dengan cara melengkapi sarana dan prasarana sekolah/madrasah berupa media dan alat pembelajaran agar memudahkan dalam penggunaan Metode Demonstrasi dalam belajar.
  - d. Dalam penyusunan kurikulum kepala sekolah direkomendasikan untuk menambah alokasi waktu dalam setiap pembelajaran terutama mata pelajaran fikih, karena waktu yang disediakan kurang memadai.
  - e. Kepala sekolah hendaknya memasukkan biaya pengadaan alat atau media pembelajaran pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
- ##### 2. Bagi Guru
- a. Guru sebaiknya memilih dan mencoba metode pembelajaran yang berfariatif seperti Metode Demonstrasi, *Student Teams Achievement*

*Divisions* (STAD), Simulasi dan lain sebagainya agar peserta didik tidak mudah jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar. Karena kebanyakan guru memilih metode ceramah dalam mentransformasi ilmu kepada peserta didik.

- b. Guru fikih disarankan untuk menggunakan metode Demonstrasi dalam materi fikih praktis, seperti pada materi Ibadah Haji, Umrah, Qurban, Akikah, Mengurus Mayit dan lain sebagainya.
  - c. Pembelajaran Fikih melalui Metode Demonstrasi hendaknya dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
  - d. Dalam penerapan Metode Demonstrasi, guru hendaknya lebih intensif dalam membimbing peserta didik baik secara individu maupun kelompok sehingga peserta didik akan lebih memahami materi yang diajarkan dan memberikan motivasi agar lebih aktif lagi, meningkatkan fokus dalam pembelajaran dan berani mengemukakan pendapat.
- ##### 3. Bagi Peserta Didik
- a. Peserta didik diharapkan lebih aktif dalam memperhatikan demonstrasi yang sedang berlangsung atau diperagakan baik oleh guru, teman sejawat ataupun yang lainnya, sehingga dapat menyerap materi dengan mudah dan dapat memahami tahapan-tahapan dalam sebuah peragaan.
  - b. Peserta didik akan lebih mudah memahami pembelajaran pada materi pelajaran fikih praktis melalui Metode Demonstrasi karena menganggap objek yang diperagakan seperti dalam kenyataan. Misalnya mengkafani mayat seolah mayat itu adalah sebenarnya akan menjadikan lebih berkesan dan memberikan efek yang kuat.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal.129

Fathurrohman, A *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Kencana Utama, 2014) Hal. 73

Hasbiyallah *Modul Fiqih Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*, (Ciputat: 2015), hal. 68

<https://www.jawapos.com/read/2016/04/27/25739/kuualitas-guru-indonesia-masih-terendah>

[https://www.kompasiana.com/gusrilkhalik/guru-permasalahannya\\_56a073f7ae7a6139\\_077d45b0](https://www.kompasiana.com/gusrilkhalik/guru-permasalahannya_56a073f7ae7a6139_077d45b0)

(diunduh pada 03 Juli 2019)

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: Cetakan ke-15 2017) hal. 37

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-15, 2017) hal. 3

Nana syaodih Sukmadinata, *metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 223

Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003) Hal. 24